



## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 1 LABAKKANG

### IMPLEMENTATION OF AN INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM AT SMP NEGERI 1 LABAKKANG

**Agnes Kendek Allo<sup>1</sup>, Ansar<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
E-mail: [agneschidu@gmail.com](mailto:agneschidu@gmail.com)<sup>1</sup>, [ansar@unm.ac.id](mailto:ansar@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [irmawati@unm.ac.id](mailto:irmawati@unm.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 25-08-2024

Revised : 29-08-2024

Accepted : 01-09-2024

Published : 03-09-2024

#### Abstract

*This research examines the implementation of the Internal Quality Assurance System at SMP Negeri 1 Labakkang. This research focuses on how to implement an internal quality assurance system at SMP Negeri 1 Labakkang. The type of approach in this research is a qualitative approach which is descriptive analysis using written words from observed behavior. The data sources in this research are the Deputy Principal, and the School Education Quality Assurance Team (TPMPS). The data collection procedures used were observation, interviews and documentation. The results of research discussing the results of research on the implementation of the internal quality assurance system at SMP Negeri 1 Labakkang show that the implementation of the Internal Quality Assurance System at SMP Negeri 1 Labakkang can be seen from the quality mapping which contains the formation of a school education quality assurance team which then carries out a school self-evaluation, and develop the school's vision and mission. Then planning contains coordinating the implementation of quality assurance at the education unit level. Implementation consists of providing coaching, mentoring, mentoring and supervision of education actors in education units in developing education quality assurance. Evaluation which contains the implementation of monitoring and evaluation of the quality fulfillment implementation process that has been carried out. It is hoped that the SMP Negeri 1 Labakkang school can increase cooperation with the school's education quality assurance team in order to smoothly manage the internal quality assurance system at SMP Negeri 1 Labakkang.*

**Keywords : Implementation of an internal quality assurance system, TPMPS**

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 1 Labakkang. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Labakkang. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Sumber data pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang membahas hasil penelitian tentang implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Labakkang menunjukkan bahwa pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 1 Labakkang dapat dilihat dari pemetaan mutu yang berisi pembentukan Tim penjaminan mutu Pendidikan sekolah yang kemudian melakukan Evaluasi diri sekolah, dan mengembangkan visi dan misi sekolah. Lalu perencanaan berisi pengkoordinasian pelaksanaan penjaminan mutu di Tingkat satuan Pendidikan. Pelaksanaan berisi tentang melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan dan supervise terhadap pelaku Pendidikan di satuan Pendidikan dalam mengembangkan penjaminan mutu



Pendidikan. Evaluasi yang berisi mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. Bagi pihak sekolah SMP Negeri 1 Labakkang diharapkan agar dapat meningkatkan Kerjasama dengan tim penjaminan mutu Pendidikan sekolah demi untuk kelancara pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Labakkang.

**Kata kunci: Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal, TPMPS**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok manusia yang diwariskan dari generasi kegenerasi. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Harus kita ketahui dan pahami bahwasanya manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena Pendidikan merupakan hal terpenting dalam Pengembangan serta Pembangunan negara. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “bahwa Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang”.

Dengan demikian diketahui bahwa Pendidikan merupakan segala Upaya serta usaha untuk membuat Masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik sebagai anggota Masyarakat dan warga negara. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 91 dijelaskan bahwa setiap satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu Pendidikan. Penjaminan mutu Pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP)(Mauly 2019). Sistem penjaminan mutu dalam Lembaga Pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya karena Lembaga Pendidikan merupakan wadah atau sarana yang menciptakan atau menghadirkan para generasi bangsa, dapat kita ketahui bahwa mutu lulusan membawa dampak terhadap daya serap pasar kerja, untuk itu sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu menjawab tantangan Sumber Daya Manusia dimasa depan.(Darmaji, Supriyanto, and Timan 2019).Dalam dunia Pendidikan sistem penjaminan mutu Pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik, penjaminan mutu ini diperlukan sebagai alat untuk quality control/pengawasan kualitas yang ada di Lembaga Pendidikan.

Pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang yang pertama dengan melakukan evaluasi diri sekolah berdasarkan pada rapor Pendidikan, yang kedua melakukan perencanaan perbaikan mutu Pendidikan dengan membentuk panitia penjaminan mutu Pendidikan untuk menganalisis hasil evaluasi diri sekolah yang ketiga yaitu dalam pelaksanaan perbaikan mutu yang keempat yaitu melakukan monitoring evaluasi dan hasil peningkatan mutu untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Tambahnya lagi bahwa sekolah ini terlihat melaksanakan 8 standar nasional Pendidikan, lembaga satuan Pendidikan tentunya harus memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan disekolah, secara nasional ada 8 standar penjaminan mutu Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga pendidik, pengelolaan, sarana dan



prasarana, pembiayaan. Dalam dunia Pendidikan secara sederhana mutu produk dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai, sekolah dikatakan bermutu apabila para siswa Sebagian besar memperoleh nilai atau angka yang tinggi sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk melanjutkan Pendidikan ditingkat lebih diatas lagi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu pendidikan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMP negeri 1 Labakkang”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana dalam urutan waktu tertentu. (Hernita Ulfatihmah 2020) Pada dasarnya implementasi adalah Upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui sebuah program agar dapat terpenuhi atau dapat terlaksanakan.

### **2. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu**

Mutu Pendidikan merupakan hal yang selalu menjadi tujuan seluruh stakeholder Pendidikan yang mana pemerintah pusat, pemerintah daerah, sampai dengan Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya selalu berupaya agar Pendidikan yang diselenggarakan tersebut bermutu.

Sistem penjaminan mutu Pendidikan adalah cara pandang untuk memberikan jaminan bahwa proses penetapan dan penentuan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, produsen, dan pihak lain yang terlibat didalamnya.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Untuk efektifitas proses peningkatan mutu pendidikan ini, sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management). Asumsi dasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah bahwa sekolah harus lebih bertanggung jawab (high responsibility), mempunyai wewenang yang lebih (more authority), dan dapat dituntut pertanggungjawabannya oleh yang berkepentingan (public accountability by stakeholders) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan.

Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada pengelolaan Pendidikan maka terdapat sistem penjaminan mutu Pendidikan yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu solusi dalam mengatasi mutu pendidikan di Indonesia. SPMI sendiri dilatarbelakangi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan Nasional yang dikeluarkan dalam upaya peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan. (Pamelanintyas 2019).

Dalam implementasi SPMI, satuan pendidikan mengacu pada. SNP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. SNP adalah standar minimal dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar isi 3) Standar Proses 4) Standar Penilaian 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Sarana dan Prasarana dan 8) Standar Pembiayaan.



### 3. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu internal merupakan proses penjaminan mutu yang dilakukan secara mandiri oleh Lembaga Pendidikan. Penjaminan mutu internal membantu persiapan setiap Lembaga Pendidikan dalam menjalankan proses penjaminan mutu secara eksternal, oleh karena itu penjaminan mutu internal diharapkan harus mampu membuat program yang sesuai dengan program dengan tujuan pencapaian mutu yang baik dan berkualitas. (Fadhli 2020)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggara Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Suatu Lembaga Pendidikan baik itu penyelenggara ataupun pelaksana Pendidikan harus melakukan usaha semaksimal mungkin agar dapat memberikan pelayanan dan penjaminan mutu agar Lembaga Pendidikan dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan bahkan melebihi sesuai dengan indicator mutu yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Dalam hubungan pelaksanaan SPMI di sekolah, pengimplementasian dilakukan dengan 4 tahap yaitu:

Pertama, Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Pihak tenaga kependidikan dan tenaga pendidik sekolah belum memahami secara detail tentang tahapan pemetaan mutu pendidikan mulai dari menyusun instrumen dan pengumpulan data serta analisis data hasil pemetaan yang akan terkait dengan pembuatan rencana untuk tahap berikutnya dari siklus SPMI.

Kedua, Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, pihak sekolah tidak mengetahui caranya bagaimana membuat rencana peningkatan mutu yang terkait dengan standar nasional pendidikan. Pembuatan rencana sekolah terkait dengan peningkatan mutu yang harus disusun berdasarkan potret diri sekolah dari kondisi mutu saat evaluasi diri dilakukan, kemudian menyusun sejumlah rencana kerja yang secara keseluruhan berorientasi pada peningkatan mutu proses administrasi dan pembelajaran.

Ketiga, pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, pada tahap ini juga pihak pengelola satuan pendidikan belum secara menyeluruh memahami tahap ini dari siklus SPMI, hal ini terkait dengan tingkat pemahaman tahap sebelumnya, oleh karena itu perlu pengkajian yang mendalam terkait dengan implementasi SPMI untuk pemenuhan mutu dalam manajemen satuan pendidikan dan proses pembelajaran secara luas. Hal tersebut memerlukan kebersamaan semua warga sekolah untuk bersama-sama melaksanakan program sekolah yang berhubungan dengan pemenuhan mutu pendidikan sesuai standar.

Keempat yaitu Tahap adalah monitoring dan evaluasi. Hal-hal yang dimonitoring dan evaluasi secara umum dilihat dari aspek manajemen, proses belajar dan hasilnya, dan kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya, dampak penjaminan mutu sekolah terutama pengetahuan, keterampilan dan perilaku perubahan anggota sekolah, dukungan stakeholder dan keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang tersampaikan pada referensi di atas, maka tahap SPMI pada penelitian ini merupakan suatu siklus yang diawali dari tahap pemetaan mutu, pembuatan perencanaan peningkatan mutu, dan pelaksanaan program penjaminan mutu.



#### 4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan proses berlangsungnya pencapaian harapan Pendidikan di masa yang akan datang berupa kualitas Pendidikan melalui sistem penjaminan mutu internal sekolah. Dalam sistem penjaminan mutu terdapat 8 standar nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Hal ini menjadi penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Adapun kerangka konseptual sistem penjaminan mutu internal pada SMP Negeri 1 Labakkang yang penulis buat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan yang terjadi pada lokasi penelitian secara menyeluruh melalui proses berpikir induktif serta pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrument.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan fenomena serta memberikan informasi secara utuh dan mendalam tentang keadaan nyata sosial pada objek penelitian.

### 2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data-data atau informasi terkait pengimplementasian Sistem Penjaminan Mutu Internal pada



SMP Negeri 1 Labakkang. Dalam penelitian ini keberadaan peneliti dilokasi peneletian secara langsung sangat diperlukan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan adanya pengumpulan data dan instrumen, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat. Peneliti akan hadir dilapangan atau tempat penelitian dengan waktu tertentu.

### **3. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Labakkang yang merupakan sekolah menengan pertama yang terletak di Kabupaten Pangkep.

### **4. Deskriptif Fokus Peneliti**

Fokus penelitian ini merujuk pada mutu pendidikan standar nasional Pendidikan yang di fokuskan pada standar tenaga pendidik yang dimana pada standar tenaga pendidik yang terdiri dari tenaga pendidikan, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan menguji. Tenaga pendidik memiliki wewenang atau tugas utama untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik. Adapun indicator yang akan dibahas mengenai sistem penjaminan mutu internal yaitu Pemetaan Mutu, Perencanaan Peningkatan Mutu, Pelaksanaan Rencana Pemetaan Mutu dan Monitoring dan evaluasi.

### **5. Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data yang diberikan berupa sumber data manusia (data primer) dan data non manusia (data sekunder) Adapun data yang berkaitan dengan data primer yaitu orang-orang yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakasek, humas, operator sekolah. Sedangkan dari sumber data non manusia (data sekunder) yaitu berupa dokumen atau arsip yang terkait dengan focus penelitian.

### **6. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti kepada informan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung dilokasi penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Labakkang. Dalam penelitian ini Teknik pengumpul data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dimana peneliti terlibat langsung dengan subjek atau sumber penelitian yang sedang diamati.



### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyimpan dokumen sebagai bahan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, file dokumen dan data yang relevan dengan penelitian.

## **7. Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu model analisis menurut Miles dan Huberman yang mana Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data
- d. Tahap Penarikan Kesimpulan

## **8. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Pada pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## **9. Tahap-Tahap Penelitian**

- a. Tahap-tahap pra lapangan
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap analisis data
- d. Tahap penulisan laporan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang menyangkut mengenai fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Hasil penelitian ini melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

#### **a. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian sistem penjaminan mutu internal merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai kinerja tim penjaminan mutu sekolah, meliputi pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 1 Labakkang. Untuk mendapatkan data dilapangan peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.



### 1) Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu Pendidikan merupakan kegiatan nyata melihat suatu kondisi satuan Pendidikan untuk mengetahui tindakan pembimbingan yang tepat terhadap satuan Pendidikan untuk mencapai 8 standar nasional Pendidikan. Pemetaan mutu satuan Pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang dikembangkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Instrumen mutu diambil berdasarkan pada hasil kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah, pendidik, peserta didik, komite sekolah serta orang tua/wali murid.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa pemetaan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang dilakukan dengan membentuk tim penjaminan mutu pendidikan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru lainnya, kemudian tim yang telah terbentuk akan melakukan evaluasi diri untuk mengetahui ketercapaian dari standar nasional pendidikan, dari hasil evaluasi nantinya akan dijadikan sebagai acuan pengembangan visi misi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

### 2) Pembuatan Rencana Peningkatan Mutu

Perencanaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan berupa Menyusun secara garis besar mengenai suatu hal yang akan dilakukan serta cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pengkoordinasian pelaksanaan penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah bersama kepala sekolah dengan cara rapat disertai dengan dokumentasi saat rapat, pertemuan pada rapat ini melibatkan kepala sekolah, guru serta komite sekolah, dalam rapat tersebut membahas mengenai penjaminan mutu sekolah, bagaimana menyusun rencana, target yang akan dicapai dan langkah kedepannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap standar mutu sudah terdapat koordinatornya masing-masing dan akan melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan pemetaan mutu sekolah. Pengkordinasian perencanaan pemetaan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah bersama dengan kepala sekolah secara formal dilakukan dalam pertemuan rapat yang dimana dalam perencanaan akan membahas mengenai bagaimana langkah kedepannya dalam perencanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

### 3) Pelaksanaan Rencana Peningkatan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukam sesuai dengan rencana pemenuhan mutu yang telah dibuat. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan Pendidikan melalui kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan hasil perencanaan sehingga standar nasional Pendidikan dapat tercapai.

Pelaksanaan pemenuhan mutu berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun oleh tim penjaminan mutu Pendidikan sekolah yang dimana tim ini akan melaksanakan standar yang telah ditetapkan dan melaksanakan supervisi kemudian tim ini akan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan semua pihak terkait didalamnya,



bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu berupa pelatihan terhadap guru dalam mengelola hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembinaan dan pendampingan maka dilakukan supervisi terhadap guru untuk memperoleh data yang di butuhkan guna mengetahui kelemahan dan kekurangannya. Sehingga pelaksanaan peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang dilakukan dengan pembinaan dan pendampingan sampai dengan supervisi kepada pelaku pendidikan. Keseluruhan program dan perencanaan pemenuhan mutu sekolah yang telah direncanakan akan dikerjakan atau dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah.

#### 4) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat apa yang sedang dikerjakan atau yang sementara dilakukan sedangkan evaluasi merupakan kegiatan memeriksa apa saja yang telah dilakukan serta penyebab tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa di SMP Negeri 1 labakkang dinyatakan benar bahwa tim penjaminan mutu sekolah melakukan monitoring dan evaluasi diawal dan diakhir semester yang mana hasil dari monitoring evaluasi ini akan menjadi bahan acuan untuk pemetaan mutu kedepannya, kemudian setelah melakukan monitoring evaluasi maka dilakukan pertemuan rapat untuk membahas mengenai hasil yang didapatkan jika terdapat penurunan standar mutu maka dilakukan tindak lanjut untuk memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu untuk para guru atau tenaga pendidik yang yang terlibat didalam peningkatan mutu sekolah agar nantinya perencanaan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga tim penjaminan mutu SMP Negeri 1 Labakkang melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun untuk melihat apakah pelaksanaan dan hasil dari pemenuhan mutu sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika dalam evaluasi terdapat kekurangan dari pemenuhan standar mutu maka akan diberikan rekomendasi untuk melakukan peningkatan mutu.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan pada uu no 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah pada bab III pasal 3 mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yakni (1) sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terduru dari a. SPMI dan b. SPME, SPMI sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dijalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 5 dijelaskan bahwa SPMI memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas: a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah, c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran, d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. e. Menyusun strartegi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.



#### a. Pemetaan Mutu

Dalam peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan bahwa setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan melalui proses observasi SMP Negeri 1 Labakkang bahwa benar sekolah ini melakukan pemetaan mutu untuk melihat kondisi nyata bagaimana pemenuhan dan pencapaian kedelapan standar nasional pendidikan, jika dilihat dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari sekolah dinyatakan bahwa SMP Negeri 1 Labakkang telah mencapai atau memenuhi standar nasional Pendidikan. Data ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber selaku Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah. Adapun dokumentasi berupa gambar yang didapatkan pada saat pemetaan mutu sekolah akan terlampir pada bagian dokumentasi, kemudian hasil penelitian yang ditemukan bahwa tim penjaminan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Labakkang melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) untuk mengukur ketercapaian standar acuan mutu pada satuan Pendidikan yaitu pada standar nasional Pendidikan yang ditetapkan pemerintah yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan. Pemetaan mutu yang dilakukan pada lokasi penelitian sudah sesuai dengan apa yang dijabarkan yang mana dalam hal ini sekolah sudah melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan penjaminan mutu, dapat dilihat dari pemetaan mutu yang dilakukan di SMP Negeri 1 Labakkang dalam mencapai standar nasional Pendidikan, sekolah melakukan evaluasi diri sekolah untuk melihat dan mengukur ketercapaian standar nasional Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang, dan benar bahwasanya sekolah ini telah mencapai standar nasional Pendidikan dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil penelitian.

#### b. Pembuatan Rencana Pemetaan Mutu

Perencanaan dalam meningkatkan mutu yang dilakukan yaitu dimulai dengan mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di sekolah dengan melibatkan setiap seksi standar mutu yang akan melakukan tanggung jawabnya masing-masing. Mengkoordinasikan ini biasanya dilakukan melalui rapat Perencanaan peningkatan mutu diarahkan untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang yang dimana perencanaan peningkatan mutu tersebut memperhatikan mengenai visi, misi sekolah, kemudian tujuan yang akan dicapai, bagaimana hal tersebut dijalankan dengan menentukan strategi yang tepat, menyusun program, menentukan metode yang akan digunakan, serta kebijakan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan tindakan. Dari penelitian diketahui bahwa pihak sekolah berencana akan memberikan pelatihan kepada guru dalam Menyusun metode pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi guru. Setiap penyusunan rencana sekolah dalam rapat guru diminta untuk memberikan pendapat dan gagasannya terkait dengan program sekolah kedepannya.



Perencanaan merupakan proses untuk mencapai tujuan dengan melalui berbagai tindakan seperti menentukan strategi serta metode yang akan digunakan sebelum melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Adapun data program rencana pemenuhan mutu yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian SMP Negeri 1 labakkang yaitu sebagai berikut:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan: program rencana peningkatan kompetensi pendidik dan peningkatan kompetensi lulusan dengan rekomendasi pihak sekolah melaksanakan pelatihan pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pihak sekolah melakukan pelatihan peningkatan keterampilan berfikir kreatif dan bertindak produktif yang terintegrasi kedalam proses pembelajaran.
- 2) Standar isi : program rencana peningkatan pemahaman dalam penyusunan KTSP yang dikembangkan oleh sekolah dengan rekomendasi pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi tentang KTSP yang dikembangkan disekolah beserta pedoman pelaksanaannya.
- 3) Standar proses : program rencana pelatihan/workshop tentang prosedur penilaian autentik secara komprehensif dengan rekomendasi peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan.
- 4) Standar penilaian : program rencana peningkatan kompetensi tenaga pendidik dengan rekomendasi pihak sekolah melakukan bimtek tentang penilaian yang sesuai dengan prosedur dan tindak lanjut hasil penilaian.
- 5) Standar pendidik dan tenaga kependidikan : program rencana meningkatkan kompetensi staf administrasi/kepala administrasi dengan rekomendasi mengikutkan pelatihan kepada tenaga administrasi yang diadakan oleh Lembaga diklat. Kemudian program meningkatkan kompetensi tenaga laboran dengan rekomendasi mengikutkan pelatihan untuk tenaga teknisi laboran yang diadakan oleh Lembaga diklat.
- 6) Standar sarana dan prasarana : program rencana meningkatkan prestasi peserta pendidik terutama pada bidang olahraga dengan rekomendasi pihak sekolah memasukkan proposal pengadaan sarana lapangan kepada pihak dinas dan pemerintah daerah setempat.
- 7) Standar pengelolaan : program rencana pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua siswa dengan rekomendasi memprogramkan pertemuan rutin dengan komite sekolah dan orang tua siswa, membangun kerja sama dengan komite sekolah dan orang tua siswa untuk peningkatan mutu siswa sekolah. Kemudian program rencana perbaikan rutin sarana prasarana dengan rekomendasi melakukan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang berfungsi dengan baik.
- 8) Standar pembiayaan : program rencana membentuk paguyuban orang tua siswa dengan rekomendasi pihak yang terkait sebaiknya mencairkan dana tepat waktu, mengadakan sosialisasi terkait penggalangan dana yang diprakarsai oleh pihak sekolah dan komite.



### c. Pelaksanaan Rencana Pemetaan Mutu

Pelaksanaan pemenuhan mutu berdasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan yang nantinya akan dilakukan pembinaan, pembimbingan dan pendampingan serta melakukan supervisi pada pelaku Pendidikan di Tingkat satuan Pendidikan. Agar pelaksanaan pemenuhan mutu di sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Labakkang dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya sebuah kolaborasi dan kerja sama tim yang baik maka dari itu sekolah menyiapkan atau membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang terdiri dari kepala sekolah, serta guru-guru dalam mencapai standar nasional pendidikan. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pada hasil penelitian disekolah sudah sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam hal ini sekolah melakukan berbagai hal dalam melaksanakan peningkatan mutu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan kerja sama tim yang baik agar didalam pelaksanaannya ini didapatkan hasil yang memuaskan, melalui perencanaan ini juga dijelaskan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun oleh tim penjaminan mutu Pendidikan sekolah yang kemudian akan melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap semua pihak terkait didalamnya dalam melaksanakan standar yang ditetapkan sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang terlihat bahwa tim penjaminan mutu sekolah melakukan pembinaan dengan melibatkan semua pihak yang terkait didalamnya mengenai apa saja yang harus dipersiapkan. Setelah itu dilakukan supervise untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari guru tersebut yang mana nantinya akan dilakukan pendampingan ulang baik itu melalui pelatihan atau workshop dan mengikuti diklat agar guru atau pelaku pendidikan dapat dituntun kearah perbaikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### a. Pemetaan Mutu Pendidikan

Pemetaan mutu di satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang dilakukan untuk mencapai delapan standar nasional Pendidikan, untuk pemenuhan mutu Pendidikan sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi diri sekolah. Peningkatan pemetaan mutu Pendidikan disekolah dilakukan dengan evaluasi diri sekolah (EDS). Evaluasi diri sekolah merupakan salah satu komponen sistem penjaminan mutu Pendidikan yang diharapkan dapat membangun semangat dan meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Labakkang.

#### b. Pembuatan Rencana Pemetaan Mutu

Perencanaan dilakukan sebelum pengkoordinasian pelaksanaan penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang, perencanaan di SMP Negeri 1 Labakkang sudah dilakukan yang dapat dilihat dari pembentukan tim penjaminan mutu Pendidikan disekolah, kemudian pengkoordinasian antar tim penjaminan mutu dengan kepala sekolah mengenai penjaminan



mutu yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labakkang yang biasanya dilakukan dalam pertemuan rapat Bersama kepala sekolah dengan tim penjaminan mutu yang terlibat didalamnya.

c. Pelaksanaan Rencana Pemetaan Mutu

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang telah dilakukan yang dilihat dari pembinaan, pembimbingan, pendampingan kepada semua pihak yang terkait mengenai apa yang harus disiapkan dan dilakukan kedepannya serta supervise yang dilakukan kepada pelaku Pendidikan dalam bentuk individual maupun secara berkelompok untuk membimbing kearah perbaikan dalam peningkatan mutu mengajar dan belajar.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang di lakukan dalam penjaminan mutu di SMP Negeri 1 Labakkang yakni bahwa tim penjaminan mutu sekolah melakukan monitoring dan evaluasi dengan bentuk individual dan berkelompok kepada pelaku Pendidikan yang ada disekolah. Evaluasi biasanya dilakukan setiap tahun Pelajaran sehingga dari hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan pemetaan mutu kedepannya.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan di antaranya:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Labakkang, dengan ini diharapkan dapat memperhatikan kinerja dari tim penjaminan mutu sekolah serta melakukan kerja sama demi kelancaran pengeloan sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 1 Labakkang.
2. Bagi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) diharapkan agar dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik agar dapat menghasilkan mutu Pendidikan yang baik untuk sekolah.
3. Bagi guru yang merupakan pelaku Pendidikan agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengajar serta bekerja sama dengan tim penjaminan mutu sekolah demi mutu Pendidikan yang lebih baik di SMP Negeri 1 Labakkang
4. Bagi peneliti, diharap agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait pengusunan skripsi ini, diharapkan juga bahwasanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, dapat menambah wawasan serta menjadi informasi mengenai imlementasi sistem penjaminan mutu internal. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah dan melahirkan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*: 1–15.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran." : 1–23.
- Darmaji, Darmaji, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2019. "Sistem Penjaminan Mutu



- Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 3(3): 130–36.
- Fadhli, M. 2020. “Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 53–65.
- Gee, Qory. 2019. “Landasan Teori االديج.” *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 2(1985): 17–39.
- Hernita Ulfatimah. 2020. Skripsi *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.*
- Ii, B A B, Tinjauan Pustaka, and Pengertian Pelaksanaan. 2008. “Solihin Abdul Wahab , 2008. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, Malang. Hlm 68.” : 6–19.
- Koswara, D Deni. 2017. “Implikasi Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3(1).
- Koyan, Prof. Dr. I Wayan. 2022. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Rake Sarasin* (March): 54–68. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAJ&hl=en>.
- Maully, Yolanda. 2019. “P-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088.” 4(2): 229–44.
- Misnaniarti, and Mayel Najmah. 2021. “Monitoring Ketersediaan Obat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.” 2006(39).
- Mustafa, Pinton Setya. 2021. “Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan.” *Palapa* 9(1): 182–98.
- “Mutu Pendidikan.” 2019. 2(2): 162–74.
- Pamelanintyas, Roro. 2019. “Implementasi Program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Negeri 8 Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8(3): 230. <https://doi.org/10.21831/sakp.v8i3.15864>.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 1707–15.
- Rahmadani, Nuri, Herwadi, Novita Sari, and Candra Wijaya. 2019. “Siklus Perencanaan Pendidikan.” *Sabilarrsyad (Journal of Dharmawangsa University)* Vol. IV(01): 16.
- Rahminawati, Nan. 2021. “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar.” *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4(3): 212–19.
- Riza, Eva. 2014. “Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD.” *Pendidikan Anak Usia Dini UNJ* 8(1): 2. <https://media.neliti.com/media/publications/118411-ID-efektivitas-diklat-berjenjangtingkat-das.pdf>.
- Rohmayanti, Lilis. 2020. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta.” *Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*: 137.
- Suarnaya, I Ketut, and I Wayan Murnayasa. 2019. Blogspot.Com *Peta Mutu Pendidikan.* <http://tankaedukasi.blogspot.com/2016/10/pengembangan-peta-mutu-pendidikan.html>.
- Sugiyono. 2016. “Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung.” *Analisis Data Kualitatif*: 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sulaiman, Ahmad, and Udik Budi Wibowo. 2016. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu



- Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4(1): 17.
- Suyanto, Bagong. 2013. “Masalah Sosial Anak.” *Jakarta: Kencana*: 389. [https://www.google.co.id/books/edition/Masalah\\_Sosial\\_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Masalah_Sosial_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Tawa, Angelika Bule. 2019. “Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar.” *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4(2): 107–17.
- Temon Astawa, I Nyoman. 2017. “Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2): 197.
- “Undang-Undang.” 2003. *Zitteliana* 19(8): 159–70.
- Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, and Murtadlo. 2019. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7(1): 1–20. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.
- Wijaya, Candra, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida. 2019. *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. 2020. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(2): 196–204.